

# Peran Dakwah dalam Pembentukan Etika

## Profesi

**Agustriani Muzayanah, Yasser Muda Lubis**

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

agustriani@ptiq.ac.id

yassermudalubis@ptiq.ac.id

### Abstrak

Dakwah memiliki peran signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam dan membentuk perilaku etis individu dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk profesi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dakwah berkontribusi dalam pembentukan etika profesi serta mengidentifikasi nilai-nilai etika yang diajarkan dalam dakwah Islam dan implementasinya dalam berbagai profesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari literatur, artikel jurnal, buku, dan sumber online yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten dan tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan dakwah dan etika profesi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dakwah Islam mengajarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan ikhlas, berperan dalam membentuk etika kerja yang baik dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dakwah dan resistensi terhadap perubahan nilai perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dakwah berperan signifikan dalam pembentukan etika profesi dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Untuk memaksimalnya, diperlukan upaya kolaboratif antara para pendakwah, kalangan profesional, dan pemangku kepentingan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam berbagai bidang profesi.

### Kata Kunci:

Dakwah, Etika Profesi, Nilai Islam

### Abstract

Da'wah plays a significant role in disseminating Islamic teachings and shaping individual ethical behavior across various spheres of life, including professional fields. This study aims to explain how da'wah contributes to the development of professional ethics and to identify the ethical values promoted through Islamic da'wah as well as their implementation in different professions. Employing a qualitative approach with a literature study method, this research draws data from relevant literature, journal articles, books, and online sources. Data analysis was conducted using content and thematic analysis techniques to identify key themes related to da'wah and professional ethics. The findings reveal that Islamic da'wah emphasizes ethical values such as honesty, justice, trustworthiness, and sincerity, which

contribute to fostering strong work ethics by enhancing spiritual awareness and a sense of responsibility. However, challenges such as limited understanding of da'wah principles and resistance to value transformation must be addressed to achieve more optimal outcomes. Da'wah significantly contributes to the formation of professional ethics by promoting and instilling strong moral and spiritual values. To maximize its impact, collaborative efforts among preachers, professionals, and stakeholders are essential in integrating religious principles into various professional domains.

**Keywords:**

Da'wah, Professional Ethics, Islamic Values

**Pendahuluan**

Dakwah adalah tugas utama setiap Muslim dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada ceramah atau tulisan, tetapi juga mencakup tindakan sehari-hari yang mencerminkan akhlak Islami.<sup>1</sup> Dakwah tidak hanya berfokus pada penyebaran agama, melainkan juga pada pembentukan karakter dan perilaku individu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup> Melalui dakwah, umat Islam diajarkan pentingnya moralitas, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan. Dengan demikian, dakwah menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam baik dalam aspek religius maupun sosial.<sup>3</sup>

Dakwah memainkan peran penting dalam membentuk etika profesi dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan keadilan dalam lingkungan kerja.<sup>4</sup> Melalui dakwah, individu diarahkan untuk menerapkan ajaran Islam dalam profesi mereka, sehingga mendorong perilaku yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab karena kesadaran bahwa setiap tindakan diawasi oleh Tuhan. Dakwah juga membantu mencegah praktik tidak etis dan memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab sosial serta profesionalisme.<sup>5</sup> Kesadaran keagamaan yang kuat membuat seseorang memahami bahwa pekerjaannya tidak hanya untuk keuntungan pribadi, tetapi juga demi kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian,

---

<sup>1</sup> Sukardi, Akhmad. "Metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 13.

<sup>2</sup> Abidin, M. Zainal, Dkk. "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 51.

<sup>3</sup> Effanda, Havest, Dkk. "Peran Da'i Dalam Pembinaan Agama." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 5 (2024): 287.

<sup>4</sup> Pratiwi, Dkk. "Pentingnya Etika Akademik dalam Konteks Tradisi Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 427.

<sup>5</sup> Hendra, Tomi. "Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2018): 1.

dakwah mendorong individu untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek profesional, termasuk pelayanan, kerja sama, dan pelaksanaan tugas.

Meskipun dakwah memiliki potensi besar dalam membentuk etika profesi, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dakwah dan resistensi terhadap perubahan nilai masih perlu diatasi.<sup>6</sup> Diperlukan kolaborasi antara para da'i, profesional, dan pemangku kepentingan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dakwah secara efektif dalam dunia kerja.<sup>7</sup> Pendidikan dan pelatihan yang menekankan etika Islam dan dakwah dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman akan pentingnya nilai-nilai tersebut.<sup>8</sup> Dakwah memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya kompeten tetapi juga berintegritas tinggi.<sup>9</sup> Dengan demikian, dakwah berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermoral tinggi.

Etika profesi di berbagai bidang menghadapi tantangan signifikan, terutama di era digital dan globalisasi. Di sektor teknologi, isu seperti privasi data dan keamanan siber menjadi perhatian utama, sementara di sektor keuangan, skandal keuangan dan manipulasi pasar menegaskan perlunya pengawasan yang ketat dan kepatuhan terhadap standar etika. Di bidang kesehatan, terutama selama pandemi COVID-19, muncul persoalan etis seperti distribusi vaksin, prioritas perawatan, dan keputusan medis yang kompleks. Dunia akademik menghadapi masalah plagiarisme dan integritas penelitian, sedangkan sektor hukum terus berhadapan dengan isu transparansi, keadilan, dan konflik kepentingan. Meskipun setiap bidang memiliki tantangan etikanya sendiri, semuanya membutuhkan peningkatan kesadaran dan penerapan praktik etika yang lebih baik.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi prinsip-prinsip dakwah Islam dalam pembentukan etika profesi di berbagai bidang. Dengan menyoroti nilai-nilai etika yang diajarkan melalui dakwah, penelitian ini berupaya menggambarkan implementasinya dalam kehidupan nyata. Diharapkan hasilnya dapat memberikan wawasan praktis bagi para da'i dan para profesional

---

<sup>6</sup> Ni'ami, Uswatun. "Aktualisasi Dakwah di Era Globalisasi: Dalam Menegakkan Syariat Islam." *Ulul Albab: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2020): 50.

<sup>7</sup> Bachtiar, M. Anis. "Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2013): 152.

<sup>8</sup> Nafsaka, Zayin, Dkk. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903.

<sup>9</sup> Ulfa, Fadillah, and Eti Efrina. "Relevansi Metode Dakwah Hamka dan Implementasinya di Indonesia." *Journal of Communication and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 45.

<sup>10</sup> Nurhayani Saragih, Suraya Mansur, Ellys Lestari Pambayun, & Topikurohman, *Organizational Ethnography Analysis: Participation of Islamic Religious Leaders in Handling Covid-19 through Integrative Communication*, *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 2023, PP: 27– 40, DOI:10.36923/jicc.v23i4.163

dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam ke dalam praktik kerja sehari-hari. Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat landasan etis dalam berbagai profesi serta membentuk individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas tinggi. Dengan demikian, dakwah Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan etika profesi di era modern.

### Tinjauan

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab *da'ā-yad'ū-da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Secara terminologis, dakwah adalah ajakan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar* sesuai ajaran Islam. Dakwah tidak terbatas pada aktivitas keagamaan formal, melainkan mencakup segala bentuk penyampaian nilai-nilai Islam, termasuk dalam konteks profesionalisme dan etika kerja. Dalam hal ini, dakwah memiliki relevansi strategis dalam membentuk karakter moral individu dalam dunia kerja.<sup>11</sup> Etika profesi sendiri adalah seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku profesional dan dalam Islam, etika ini tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga bernilai ibadah. Dakwah berperan dalam menanamkan kesadaran bahwa menjalankan profesi secara etis merupakan bagian dari amal saleh.

Melalui internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah (tanggung jawab), *shidq* (jujur), *'adalah* (adil), dan *ihsan* (kerja maksimal dengan kesadaran spiritual), dakwah mampu membentuk etika profesi yang kokoh. Nilai-nilai ini disampaikan melalui berbagai media dakwah, baik verbal seperti ceramah dan pendidikan, maupun non-verbal melalui keteladanan perilaku dai. Dakwah yang aktual dan kontekstual mampu menjawab tantangan etika profesi di era modern. Selain itu, dakwah menekankan pentingnya niat (*niyyah*) dan orientasi spiritual dalam bekerja, menjadikan profesi sebagai bentuk pengabdian, bukan sekadar mata pencaharian. Konsep ini sejalan dengan *Islamic work ethics* yang menekankan kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, dan kontribusi sosial sebagai bagian dari keimanan.

Peran dakwah dalam pembentukan etika profesi menjadi sangat penting di tengah tantangan globalisasi, sekularisasi, dan degradasi moral di tempat kerja. Integrasi dakwah dengan pendidikan etika profesi menjadi strategi kunci dalam mencetak profesional yang juga berakhlak mulia.<sup>12</sup> Beberapa penelitian mendukung hal ini, seperti temuan Fauzi yang menunjukkan bahwa dakwah

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm. 88.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 421

berkelanjutan di tempat kerja meningkatkan kesadaran etis karyawan.<sup>13</sup> Nurfatimah menekankan efektivitas dakwah transformatif berbasis budaya dalam membentuk etika kerja yang bertanggung jawab dan amanah.<sup>14</sup> Sementara itu, Beekun menegaskan bahwa prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran dan tanggung jawab adalah nilai spiritual yang harus ditanamkan secara konsisten, dan dakwah merupakan sarana strategis untuk menyebarkannya dalam konteks profesional yang holistik.<sup>15</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi peran dakwah dalam pembentukan etika profesi. Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber online, yang membahas dakwah dan etika profesi dalam konteks Islam. Melalui analisis konten dan tematik dari sumber-sumber tersebut,

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Etika Profesi

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip dan standar moral yang mengatur perilaku individu dalam menjalankan tugas profesionalnya. Etika ini berfungsi sebagai panduan untuk bertindak secara benar, adil, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi di tempat kerja.<sup>16</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam etika profesi antara lain integritas,<sup>17</sup> kejujuran, tanggung jawab,<sup>18</sup> dan keadilan, yang semuanya penting untuk menjaga kepercayaan publik dan menjamin layanan yang diberikan memenuhi standar kualitas dan moral yang tinggi. Salah satu komponen utama etika profesi adalah integritas, yang menuntut individu untuk bertindak jujur, transparan, konsisten antara ucapan dan tindakan, serta menjaga rahasia dan

---

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi, "Pengaruh Dakwah terhadap Etika Kerja Karyawan di Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 210–218.

<sup>14</sup> Nurfatimah, "Dakwah Transformatif dalam Membentuk Etika Profesi," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 42, No. 1, 2021, hlm. 45–56

<sup>15</sup> Rafik Issa Beekun, *Islamic Business Ethics*, (Herndon: International Institute of Islamic Thought, 1997), hlm. 25–30.

<sup>16</sup> Dianto, Icol. "Urgensi Etika Profesi Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (2018): 84.

<sup>17</sup> Burhanudin, Achmad Asfi. "Peran etika profesi hukum sebagai upaya penegakan hukum yang baik." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2018): 51.

<sup>18</sup> Dewa, Maiko Lesmana, Arief Syafrudi, and Ketu Andayani. "Kajian Etika Profesi Insinyur Teknik Sipil pada Pembangunan Jalan Tol." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6033.

privasi. Selain itu, tanggung jawab juga krusial, mencakup kesediaan untuk menanggung konsekuensi dari setiap tindakan, tidak hanya kepada atasan dan organisasi, tetapi juga kepada masyarakat luas.

Prinsip keadilan juga sangat esensial dalam etika profesi, di mana setiap individu diharapkan memperlakukan orang lain secara adil dan tidak diskriminatif, tanpa memandang latar belakang, ras, gender, atau status sosial.<sup>19</sup> Keadilan mencakup pemberian layanan yang setara dan berkualitas kepada semua pihak, serta menghindari perlakuan yang bias. Dalam konteks ini, profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kemampuan membangun hubungan yang positif dan beretika dengan orang lain. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip etika profesi, individu dapat membangun reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan publik, dan berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **Integrasi Dakwah dan Etika Profesi**

Integrasi dakwah dan etika profesi merupakan konsep penting yang bertujuan menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan praktik profesional dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>20</sup> Dakwah, sebagai ajakan untuk menyebarkan ajaran agama, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan moral individu, sementara etika profesi mengacu pada standar perilaku yang wajib diikuti dalam lingkungan kerja. Penggabungan keduanya menciptakan keseimbangan yang harmonis antara kehidupan spiritual dan profesional. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian lisan ajaran agama, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai agama secara nyata dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional.

Penerapan nilai-nilai dakwah dalam profesi berarti setiap individu, apapun bidang kerjanya, harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Etika profesi memberikan kerangka kerja untuk bertindak sesuai dengan standar moral yang diterima, sementara nilai-nilai keagamaan memperkaya kerangka tersebut dengan perspektif spiritual yang lebih

---

<sup>19</sup> Rauzi, Fathur, dan Irpan Suriadiata. "Penyuluhan Etika Profesi Hukum Bagi Calon Advokat Ikatan Advokat Indonesia." *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi* 2, no. 4 (2024): 869.

<sup>20</sup> Sebayang, Putri Romadonia. "Peran Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da'i Profesional di Mandailing Natal." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 5, no. 2 (2023): 305.

mendalam.<sup>21</sup> Dalam integrasi ini, nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kerja keras dilihat tidak hanya sebagai tuntutan profesional, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Tuhan.<sup>22</sup> Hal ini menciptakan landasan moral yang kuat dalam pengambilan keputusan dan tindakan profesional.

Integrasi antara dakwah dan etika profesi juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan produk yang dihasilkan.<sup>23</sup> Ketika nilai-nilai agama diterapkan dalam pekerjaan, individu cenderung lebih berkomitmen, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan dan kepuasan pihak lain, serta memperkuat reputasi dan keberlanjutan organisasi atau bisnis. Selain memberikan manfaat pada aspek profesional, integrasi ini juga mendorong pengembangan pribadi dan spiritual yang lebih utuh, membentuk individu yang lebih sadar diri, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan hidup secara bermakna.

Sebagai contoh aplikatif, integrasi dakwah dan etika profesi dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga bermoral tinggi.<sup>24</sup> Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama dan etika profesi akan menghasilkan individu yang berintegritas dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial.<sup>25</sup> Dengan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, mereka dapat mengembangkan kualitas diri yang bermanfaat secara luas. Integrasi ini menjadi langkah strategis dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, bermartabat, dan harmonis. Dengan demikian, penerapan dakwah dalam etika profesi tidak hanya membawa manfaat bagi individu dan organisasi, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>21</sup> Siregar, Dkk. "Peran etika kerja dan motivasi kerja bagi kinerja karyawan pt. Sun life financial cabang medan." *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469) 1, no. 03 (2021): 194.

<sup>22</sup> Annisa, Dkk. "Etika Profesi AKuntan dan Tanggung Jawab Etika Dalam Auditing." *Research in Accounting Journal (RAJ)* 2, no. 3 (2022): 323.

<sup>23</sup> Tohet, Moch, and Dimas Eko Cahyono. "Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Pesantren Melalui Iso 21001: 2018." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 157.

<sup>24</sup> Hidayat, Rahmat, Moch Fachrul Alfarizi, and Ichsan Fauzi Rachman. "MENGINTEGRASI LITERASI DIGITAL DAN RENCANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN NASIONAL." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2024): 61.

<sup>25</sup> Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75.

## Nilai-nilai Etika dalam Dakwah Islam

Nilai-nilai etika dalam dakwah Islam memainkan peran sentral dalam penyebaran ajaran Islam serta pembentukan karakter individu yang berakhlak mulia. Etika dalam dakwah tidak hanya menekankan pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada perilaku dan sikap pendakwah itu sendiri. Salah satu nilai utama yang harus dimiliki dalam dakwah adalah kejujuran, yang merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 283,<sup>26</sup> Allah SWT mengingatkan pentingnya menjaga kejujuran dalam setiap transaksi dan komitmen. Kejujuran ini tidak hanya berarti tidak berbohong, tetapi juga mencakup integritas, konsistensi antara perkataan dan perbuatan, serta ketulusan dalam niat dan motivasi.<sup>27</sup>

Dalam kehidupan sosial, kejujuran menjadi fondasi dari kepercayaan antara sesama manusia dan memainkan peran besar dalam menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis.<sup>28</sup> Seorang Muslim diajarkan untuk menjaga amanah, merahasiakan hal yang semestinya tidak disebar, serta tidak mengecewakan harapan orang lain. Rasulullah SAW, yang dikenal sebagai Al-Amin sebelum diangkat menjadi Nabi, menjadi teladan utama dalam hal kejujuran.<sup>29</sup> Dalam konteks dakwah, kejujuran menjadi bagian integral yang harus diwujudkan oleh setiap dai, baik dalam perkataan maupun tindakan.<sup>30</sup> Dengan demikian, kejujuran bukan hanya nilai moral, tetapi juga menjadi fondasi dakwah yang efektif dan

<sup>26</sup> وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

<sup>27</sup> Dwihantoro, Prihatin. "Etika dan kejujuran dalam berpolitik." *Politika* 4, no. 2 (2013): 13.

<sup>28</sup> Azizah, Dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran PAI di SDN 261 Margahayu Raya Kota Bandung." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 1062.

<sup>29</sup> Kristiana, Dkk. "Implementasi Berakhlak Sesuai Ajaran Nabi Muhammad Dalam Kehidupan Sehari-Sehari Berdasarkan Sejarah Kebudayaan Islam." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary 2*, no. 4 (2024): 310.

<sup>30</sup> Nasution, Nurul Liza, Zaini Dahlan, Siti Chairun Nisyah, Ridho Ansyah Ridho, Fauziah Nur, and Najmul Akhwar Nasution. "BEST PRACTICE PENERAPAN WAHDATUL ULUM KELUARGA PADA KELUARGA ALI DAN FATIMAH." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 5, no. 3 (2024): 71.

sarana untuk memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran Islam secara konsisten dan penuh ketulusan.

Selain kejujuran, keadilan merupakan nilai utama dalam ajaran Islam yang menekankan perlakuan setara terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau agama.<sup>31</sup> Al-Qur'an dalam Surah An-Nisa ayat 135 menyerukan umat Islam untuk menegakkan keadilan, bahkan jika itu berarti melawan kepentingan diri sendiri, orang tua, atau keluarga. Seorang Muslim diwajibkan bersikap adil dalam berbagai aspek kehidupan seperti hukum, ekonomi, sosial, dan interaksi sehari-hari.<sup>32</sup> Keadilan ini mencakup menjauhkan diri dari sikap diskriminatif dan memastikan bahwa setiap orang menerima haknya tanpa adanya penindasan atau perlakuan tidak setara.

Dalam praktiknya, keadilan harus menjadi pedoman dalam setiap keputusan dan tindakan, bersanding erat dengan kejujuran. Rasulullah SAW menjadi teladan sempurna dalam menegakkan keadilan, dengan memperlakukan semua orang secara setara tanpa membedakan suku atau status sosial.<sup>33</sup> Sikap adil beliau tercermin baik dalam urusan pribadi maupun dalam kepemimpinan masyarakat. Dengan menerapkan nilai keadilan, seorang Muslim tidak hanya menjalankan ajaran agama, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, damai, dan berkeadilan.

Selain kejujuran dan keadilan, amanah merupakan nilai penting dalam ajaran Islam yang berarti kepercayaan dan tanggung jawab yang harus dijaga oleh setiap individu.<sup>34</sup> Amanah dalam Islam mencakup tiga aspek utama: kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.<sup>35</sup> Amanah kepada Allah berarti menjaga ketaatan terhadap perintah-Nya dan tidak menyia-nyiakannya nikmat yang diberikan. Amanah kepada sesama mencakup menjaga kepercayaan, memenuhi janji, menjaga rahasia, dan menghormati hak orang lain. Sedangkan amanah terhadap lingkungan menuntut umat Islam untuk merawat alam dan tidak merusaknya sebagai bentuk tanggung jawab atas ciptaan Allah.

---

<sup>31</sup> Fatihin, Roro. "Keadilan sosial dalam perspektif al-Qur'an dan Pancasila." Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat 1, no. 2 (2017): 293.

<sup>32</sup> Uyun, Unsiyatul. "Peran Dakwah dalam Membentuk Masyarakat Berakhlak Mulia." Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1, no. 1 (2024): 26.

<sup>33</sup> Nur'Aini, H. E. T., Rahayu, M. P., & Djasuli, M. (2022). Meneladani Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Prinsip Good Corporate Governance. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 3(1), 85.

<sup>34</sup> Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(2), 141.

<sup>35</sup> Hilmah, N. (2023). Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi Menurut Ajaran Islam dalam Menjaga dan Memelihara Alam Semesta. AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah, 103.

Dengan mengamalkan nilai amanah, seorang Muslim menunjukkan integritas dan membentuk karakter yang bertanggung jawab serta dapat dipercaya. Amanah menjadi dasar dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan berkelanjutan, baik dalam skala individu maupun masyarakat luas. Penerapan nilai ini mendukung terciptanya lingkungan sosial yang adil, aman, dan sejahtera, serta mencerminkan keselarasan antara ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Terakhir, yaitu keikhlasan yang merupakan nilai fundamental yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.<sup>36</sup> Artinya, aktivitas dakwah harus dijalankan dengan niat murni untuk mencari ridha Allah semata, bukan untuk memperoleh pujian, pengakuan, atau imbalan materi. Keikhlasan menjadi landasan utama yang membuat pesan dakwah diterima dengan baik, karena pendakwah yang ikhlas fokus pada menyampaikan ajaran Islam secara benar dan bermanfaat, bukan demi popularitas atau kepentingan pribadi. Ia berusaha menjadi teladan yang baik dan menempatkan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi.

Selain menjadi motivasi spiritual, keikhlasan juga memberikan keteguhan hati bagi seorang pendakwah untuk tetap konsisten meski menghadapi berbagai tantangan.<sup>37</sup> Pendakwah yang ikhlas memandang dakwah sebagai bagian dari ibadah, sehingga tidak mudah goyah oleh hambatan atau hasil yang tidak sesuai harapan. Ketulusan ini juga memperkuat hubungan emosional dan kepercayaan antara pendakwah dan audiens, membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan menyentuh hati.<sup>38</sup> Dengan demikian, keikhlasan bukan hanya memperkuat niat pendakwah, tetapi juga menjadi kunci efektivitas dakwah dalam menyebarkan kebaikan Islam.

Secara keseluruhan, nilai-nilai etika dalam dakwah Islam tidak hanya menjadi pedoman dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga membentuk karakter umat muslim agar dapat menjalani kehidupan yang harmonis, berdasarkan ajaran Islam yang menyeluruh dan inklusif.

### **Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Etika Profesi**

Implementasi nilai-nilai dakwah dalam berbagai profesi melibatkan penerapan ajaran-ajaran agama yang mengandung nilai-nilai etika. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan atau

---

<sup>36</sup> Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 190-207.

<sup>37</sup> Hidayat, Ahmad, and Dedy Pradesa. "Mengelola Energi Spiritual Bagi Dai': Belajar dari nabi Ibrahim." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 1 (2021): 26.

<sup>38</sup> Safaat, Ali. "Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwah." *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2023): 160.

kinerja tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan kerja mereka secara keseluruhan.

Dalam bidang kesehatan, implementasi nilai-nilai dakwah memainkan peran krusial dalam membentuk praktik yang beretika dan bertanggung jawab.<sup>39</sup> Penerapan nilai-nilai dakwah mendorong praktisi kesehatan menyediakan pelayanan yang jujur dan adil kepada setiap pasien. Mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pasien di atas segalanya, menjadikan aspek moralitas dan integritas sebagai pedoman utama dalam setiap interaksi medis. Nilai-nilai dakwah juga menekankan bahwa merawat orang sakit bukan hanya tugas profesi, tetapi juga sebuah bentuk ibadah yang mendalam.<sup>40</sup> Hal ini memotivasi praktisi kesehatan untuk memberikan perawatan yang optimal secara moral dan spiritual, memperkuat hubungan etis antara dokter dan pasien serta mendorong kualitas pelayanan yang lebih baik dalam profesi kesehatan.

Nilai-nilai dakwah membantu membangun kesadaran bahwa setiap tindakan medis harus dipertanggungjawabkan secara moral di hadapan Tuhan. Ini menghasilkan praktisi kesehatan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga berkomitmen untuk bertindak dengan integritas dan kejujuran. Implementasi nilai-nilai dakwah dalam profesi kesehatan juga mencakup pendekatan yang empatik dan peduli terhadap penderitaan pasien, mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh agama.<sup>41</sup>

Dengan demikian, dakwah tidak hanya membentuk praktisi kesehatan yang profesional, tetapi juga individu yang mampu memberikan pelayanan secara moral, mendukung pemulihan pasien dengan penghargaan dan kepedulian yang tulus.

Selain bidang kesehatan, bidang pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang beretika dan bermoral.<sup>42</sup> Implementasi nilai-nilai dakwah mendorong para pendidik menerapkan prinsip-prinsip keadilan dalam interaksi mereka dengan siswa. Mereka memperlakukan setiap siswa dengan adil, memberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa membedakan latar belakang atau kondisi sosial ekonomi.

---

<sup>39</sup> Yumar, Elsia, Risma Lili Yuliarta, Herlin Yunisari Deo, and Clara Linderi. "Etika Dalam Berkomunikasi dan Kesehatan Mental Pemuda." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 60.

<sup>40</sup> Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho. "Bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (2019): 99.

<sup>41</sup> E.L.Pambayun dan Sismono, *Malima: Dakwah di Era Kontemporer*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2024)

<sup>42</sup> Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 74.

Nilai-nilai dakwah juga mendorong pendekatan pengajaran yang merangkul keberagaman, memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memahami dan menghargai perbedaan individu.<sup>43</sup> Selain itu, nilai-nilai dakwah mengajarkan pentingnya kesabaran dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan.<sup>44</sup> Pendidik yang mengambil pedoman dari dakwah akan bersikap sabar dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pelajaran. Mereka juga memberikan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan dan ilmu pengetahuan, mengajarkan siswa untuk menghargai proses belajar sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Ini menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berusaha menjadi yang terbaik dalam mengembangkan potensi mereka secara moral dan akademis.

Implementasi nilai-nilai dakwah dalam bidang pendidikan juga membuat antara pendidik dan siswa untuk saling menghormati.<sup>45</sup> Pendidik yang menerapkan nilai-nilai dakwah akan berperan sebagai teladan yang baik, menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pencapaian akademis. Dengan membangun hubungan yang saling menghormati ini, pendidik mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan intelektual mereka.

Selain itu, implementasi nilai-nilai dakwah dalam bidang bisnis dan keuangan berperan penting dalam membentuk budaya kerja yang beretika dan bertanggung jawab.<sup>46</sup> Penerapan nilai-nilai dakwah mendorong praktisi bisnis untuk menjalankan bisnis dengan integritas tinggi, memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan transparansi. Menghormati hak-hak konsumen dan karyawan dengan memberikan pelayanan yang adil dan memastikan kondisi kerja yang aman dan bermartabat.

Nilai-nilai dakwah juga menekankan pentingnya menghindari praktik-praktik yang tidak etis seperti penipuan atau manipulasi untuk mendapatkan

---

<sup>43</sup> Firdaus, Wandi Alif. "Tantangan dan Peluang Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 2 (2024): 125.

<sup>44</sup> Rusydi, Ibnu. "Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 83.

<sup>45</sup> Yunus, Muhammad. "Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 187.

<sup>46</sup> Rijal, Syamsul, M. Nasir Hamzah, Muslimin Kara, Muh Sabri AR, and M. Wahyuddin Abdullah. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DAN PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN KALA GROUP." *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 1 (2019): 61.

keuntungan.<sup>47</sup> Lebih dari sekadar menghindari tindakan yang tidak etis, implementasi nilai-nilai dakwah dalam bisnis juga memberikan pandangan tentang tanggung jawab sosial.<sup>48</sup> Dengan mengimplementasikan nilai-nilai dakwah para praktisi bisnis memandang bahwa bisnis mereka sebagai sarana untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat, bukan hanya sebagai alat untuk mencari keuntungan semata. Mereka didorong untuk mengimplementasikan kebijakan dan praktik yang berkelanjutan, memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai dakwah membantu membentuk kepemimpinan bisnis yang bertanggung jawab dan beretika, menciptakan lingkungan di mana prinsip-prinsip moral dan spiritual mendukung kesuksesan jangka panjang perusahaan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh stakeholder.

Dalam bidang hukum, implementasi nilai-nilai dakwah memainkan peran krusial dalam membentuk sistem hukum yang adil dan bermoral.<sup>49</sup> Para praktisi hukum didorong untuk menjalankan tugas mereka dengan jujur dan tanpa diskriminasi terhadap klien. Mereka memegang teguh prinsip keadilan dalam membela hak-hak individu, mengupayakan perlindungan yang adil di dalam sistem hukum. Para praktisi hukum juga dituntut untuk menjalankan perannya dengan objektivitas memutuskan setiap kasus berdasarkan bukti dan hukum yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak relevan.

Selain itu, implementasi nilai-nilai dakwah dalam profesi hukum memastikan proses hukum berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang diberikan oleh agama.<sup>50</sup> Ini melibatkan penghormatan terhadap hak-hak asasi setiap individu, termasuk hak untuk mendapatkan perlindungan hukum yang layak. Pendakwah mengajarkan bahwa kebenaran dan kejujuran harus menjadi landasan dalam setiap

---

<sup>47</sup> Zulmairoh, Dkk. "Mengelola Keuangan Dengan Bijak, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Untuk Individu." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 3, no. 1 (2024): 11.

<sup>48</sup> Wahyuni, Sri. "Peran Humas Perusahaan dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat Desa Sekampil Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 78.

<sup>49</sup> BR, Esra Julita, Gaby Agustina Nainggolan, Desy Yolanda Br Bangun, and Syuratty A. Rahayu Manalu. "Analisis Strategi Pencegahan Korupsi Menurut Perspektif Hukum Islam Dalam Implementasi Asas Legalitas Tindak Pidana: Hukum Islam dalam konteks Pencegahan Korupsi." *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 268.

<sup>50</sup> Syarifah, Syarifah, M. Zuhriadi, Dhea Amanda, and Bonaraja Purba. "Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam dalam Sejarah Ekonomi Dunia." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 1 (2024): 344.

langkah hukum yang diambil, menekankan bahwa tindakan hukum harus disertai dengan pertimbangan moral yang mendalam dan tanggung jawab spiritual.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai dakwah dalam profesi hukum tidak hanya menghasilkan praktisi yang terampil secara teknis, tetapi juga individu yang bertanggung jawab secara moral dalam menerapkan hukum untuk keadilan sosial. Selain menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek pekerjaan mereka, advokat yang terinspirasi oleh dakwah juga diperintahkan untuk melindungi dan menghormati hak-hak setiap individu.

Dalam bidang teknologi dan informatika, implementasi nilai-nilai dakwah berfokus pada pengembangan teknologi yang tidak hanya canggih secara teknis tetapi juga canggih secara etis.<sup>51</sup> Hal ini mencakup mengutamakan keamanan data dan privasi konsumen sebagai prioritas utama. Nilai-nilai dakwah mendorong praktisi teknologi dalam mengimplementasikan sistem keamanan yang kuat dan mematuhi standar privasi yang tinggi dalam setiap produk dan layanan yang mereka kembangkan. Mereka juga diajarkan untuk menghindari penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan yang tidak baik, seperti penipuan atau pelanggaran privasi.

Selain itu, implementasi nilai-nilai dakwah dalam bidang ini juga memberikan pandangan yang lebih luas tentang dampak sosial dan moral dari teknologi yang dikembangkan.<sup>52</sup> Kemajuan teknologi harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan dan tidak boleh merugikan individu atau kelompok tertentu. Ini menciptakan lingkungan di mana inovasi teknologi didorong oleh nilai-nilai moral yang kuat, menjaga integritas informasi, dan memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat positif yang berkelanjutan bagi masyarakat secara luas.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai dakwah dalam bidang teknologi tidak hanya menghasilkan produk dan layanan yang lebih aman dan etis, tetapi juga membangun fondasi untuk perkembangan teknologi yang berkelanjutan dan beretika di masa depan.

Implementasi nilai-nilai dakwah dalam berbagai bidang melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh agama dalam setiap aspek pekerjaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan atau produktivitas, tetapi juga membentuk lingkungan kerja yang lebih beretika dan

---

<sup>51</sup> Riyanto, Agus. "Guru pendidikan agama islam dimasa teknologi informasi dan komunikasi." *Al Kasyaf (Jurnal Pendidikan dan Dakwah)* 1, no. 1 (2023): 10.

<sup>52</sup> Rizqy, Muhammad, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari. "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22.

bermoral, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

### **Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Etika Profesi.**

Implementasi nilai-nilai dakwah dalam etika profesi menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam. Pertama, dalam dunia profesi, ada banyak tekanan untuk mencapai target sering kali bisa bertentangan dengan nilai-nilai dakwah.<sup>53</sup> Misalnya, dalam profesi bisnis, ada godaan untuk mengabaikan prinsip kejujuran demi keuntungan. Setiap individu harus memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai dakwah untuk tetap konsisten dalam menghadapi tekanan tersebut.

Kedua, tantangan dari lingkungan kerja yang tidak selalu mendukung penerapan nilai-nilai dakwah. Budaya kerja yang materialistik dan kompetitif bisa mendorong perilaku yang tidak etis, seperti manipulasi atau kecurangan.<sup>54</sup> Di sini, penting untuk membangun lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai dakwah, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini memerlukan upaya kolektif dari seluruh individu yang berkomitmen terhadap etika profesi.

Ketiga, perbedaan pandangan dan nilai antara individu.<sup>55</sup> Dalam lingkungan profesi yang beragam, nilai-nilai dakwah mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh rekan kerja atau pemimpin. Perbedaan ini bisa menimbulkan konflik dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai dakwah secara konsisten. Solusinya adalah dialog yang terbuka dan saling menghormati, serta mencari titik temu yang memungkinkan penerapan nilai-nilai dakwah tanpa mengorbankan etika profesi.

Keempat, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai dakwah dalam etika profesi.<sup>56</sup> Banyak individu yang belum sepenuhnya menyadari bahwa dakwah bukan hanya tentang menyebarkan agama, tetapi juga tentang menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di tempat kerja. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan tentang etika dakwah perlu ditingkatkan, baik melalui formal training maupun mentoring oleh pemimpin yang berintegritas.

---

<sup>53</sup> Ilhami, Yulisa. "Implementasi nilai-nilai corporate culture pada karyawan Bank BJB Syari'ah KCP Ciputat Tangerang Selatan." Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017, 2017.

<sup>54</sup> Rosyida, Isnaini Anniswati. "Perilaku Etis dan Tidak Etis Oleh Akuntan Dalam Sebuah Organisasi." *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 2, no. 1 (2017).

<sup>55</sup> Maiwan, Mohammad. "Memahami teori-teori etika: Cakrawala dan pandangan." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 193.

<sup>56</sup> Parida, Parida, Ratiwi Ratiwi, Yuliana Yuliana, and Zulfikar Zulfikar. "PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI HALAL DI INDONESIA: MEMBANGUN INTEGRITAS DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 3, no. 2 (2024): 40.

Kelima, globalisasi dan modernisasi yang membawa tantangan baru bagi penerapan nilai-nilai dakwah.<sup>57</sup> Dalam era digital, informasi dan budaya dari berbagai penjuru dunia bisa mempengaruhi nilai-nilai individu dan organisasi. Tantangan ini memerlukan adaptasi yang cerdas dan bijak agar nilai-nilai dakwah tetap relevan dan bisa diaplikasikan dalam konteks modern. Teknologi dan media sosial, misalnya, bisa digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dan mempromosikan etika profesi yang islami.

Terakhir, tantangan dalam memastikan keberlanjutan penerapan nilai-nilai dakwah dalam jangka panjang. Konsistensi dan keberlanjutan adalah kunci sukses dalam menerapkan nilai-nilai dakwah dalam etika profesi.<sup>58</sup> Ini memerlukan evaluasi dan pengawasan yang terus-menerus, serta komitmen yang berkelanjutan setiap individu. Dengan demikian, nilai-nilai dakwah dapat tertanam kuat dan menjadi bagian integral dari budaya organisasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan integritas dan profesionalisme seluruh individu.

## **Kesimpulan**

Dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam bidang profesi. Dakwah yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen individu terhadap prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keadilan dalam menjalankan tugas-tugas profesi. Melalui dakwah, nilai-nilai etis yang diajarkan agama dapat diinternalisasi oleh setiap individu, sehingga mereka tidak hanya bekerja untuk kepentingan pribadi semata, tetapi juga untuk kemaslahatan umum dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, dakwah berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan berintegritas.

## **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya mengenai peran dakwah dalam pembentukan etika profesi, disarankan untuk memperdalam kajian empiris dengan melibatkan berbagai profesi dan konteks budaya yang berbeda. Penelitian dapat difokuskan pada pengaruh dakwah dalam berbagai bentuk, seperti khutbah, ceramah, dan media sosial, terhadap perilaku etis profesional di lingkungan kerja. Studi komparatif antara daerah atau negara dengan mayoritas Muslim dan non-Muslim

---

<sup>57</sup> Sopian, Ahmad, and Mohammad Fuadi. "Pembaruan Prinsip Moderasi Islam dalam Era Globalisasi dalam Dakwah Islam." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 1, no. 02 (2023): 122.

<sup>58</sup> Zulkarnaen, Iskandar, Alvin Dwi Nugroho, and Ismail Mubarak. "Etika Komunikasi Dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama Dalam Organisasi." *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2024): 24.

juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektifitas dakwah dalam pembentukan etika profesi. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk menilai dampak dakwah terhadap etika profesi dapat menjadi kontribusi penting bagi literatur akademik.

## References

- Amran, Ali. "Dakwah dan Perubahan Sosial." *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2012): 86.
- Annisa, Dkk. "Etika Profesi AKuntan dan Tanggung Jawab Etika Dalam Auditing." *Research in Accounting Journal (RAJ)* 2, no. 3 (2022): 323.
- Azizah, Dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran PAI di SDN 261 Margahayu Raya Kota Bandung." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 1062.
- Bachtiar, M. Anis. "Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2013): 152.
- BR, Esra Julita, Gaby Agustina Nainggolan, Desy Yolanda Br Bangun, and Syuratty A. Rahayu Manalu. "Analisis Strategi Pencegahan Korupsi Menurut Perspektif Hukum Islam Dalam Implementasi Asas Legalitas Tindak Pidana: Hukum Islam dalam konteks Pencegahan Korupsi." *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 268.
- Burhanudin, Achmad Asfi. "Peran etika profesi hukum sebagai upaya penegakan hukum yang baik." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 4, no. 2 (2018): 50.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75.
- Dewa, Maiko Lesmana, Arief Syafrudi, and Keti Andayani. "Kajian Etika Profesi Insinyur Teknik Sipil pada Pembangunan Jalan Tol." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 6033.
- Dianto, Icol. "Urgensi Etika Profesi Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 1 (2018): 84.
- Dwihantoro, Prihatin. "Etika dan kejujuran dalam berpolitik." *Politika* 4, no. 2 (2013): 13.
- Effanda, Havest, Dkk. "Peran Da'i Dalam Pembinaan Agama." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 5 (2024): 287.
- Fatihin, Roro. "Keadilan sosial dalam perspektif al-Qur'an dan Pancasila." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 293.
- Firdaus, Wandu Alif. "Tantangan dan Peluang Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 2 (2024): 125.
- Hakim, Rahmad. "Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan." *IQTISHODIA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 42.
- Hendra, Tomi. "Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2018): 1.
- Hendra, Tomi. "Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2018): 1.

- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 190-207.
- Hidayat, Ahmad, and Dedy Pradesa. "Mengelola Energi Spiritual Bagi Dai': Belajar dari nabi Ibrahim." *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 1 (2021): 26.
- Hidayat, Rahmat, Moch Fachrul Alfarizi, and Ichsan Fauzi Rachman. "MENGINTEGRASI LITERASI DIGITAL DAN RENCANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN NASIONAL." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2024): 61.
- Hidayaturrokhman, Dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhmadiyah dalam Membentuk Karakter Sosial dan Kepemimpinan Siswa di SMK Muhammadiyah 5 Cakru Kabupaten Jember." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 4 (2024): 1167.
- Hilmah, N. (2023). Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi Menurut Ajaran Islam dalam Menjaga dan Memelihara Alam Semesta. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 103.
- Hilmi, Mustofa, Silvia Riskha Fabriar, and Dena Walda Soleha. "Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 02 (2022): 147.
- Ihhami, Yulisa. "Implementasi nilai-nilai corporate culture pada karyawan Bank BJB Syari'ah KCP Ciputat Tangerang Selatan." Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017, 2017.
- Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 160.
- Kristiana, Dkk. "Implementasi Berakhlak Sesuai Ajaran Nabi Muhammad Dalam Kehidupan Sehari-Sehari Berdasarkan Sejarah Kebudayaan Islam." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 4 (2024): 310.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zaenal Abidin, and Asep Shodiqin. "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (2019): 65.
- Maiwan, Mohammad. "Memahami teori-teori etika: Cakrawala dan pandangan." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 193.
- Mastori, Mastori, and Athoillah Islamy. "Menggagas Etika Dakwah Di Ruang Media Sosial." *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1, no. 1 (2021): 18.
- Nafsaka, Zayin, Dkk. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 9 (2023): 903.
- Nasution, Nurul Liza, Zaini Dahlan, Siti Chairun Nisyah, Ridho Ansyah Ridho, Fauziah Nur, and Najmul Akhwar Nasution. "BEST PRACTICE PENERAPAN WAHDATUL ULUM KELUARGA PADA KELUARGA ALI DAN FATIMAH." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 5, no. 3 (2024): 71.
- Ni'ami, Uswatun. "Aktualisasi Dakwah di Era Globalisasi: Dalam Menegakkan Syariat Islam." *Ulul Albab: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2020): 50.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 74.

- Nur'Aini, H. E. T., Rahayu, M. P., & Djasuli, M. (2022). Meneladani Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Prinsip Good Corporate Governance. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(1), 85.
- Pambayun, E.L. dan Sismono, *Malima: Dakwah di Era Kontemporer*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2024)
- Parida, Parida, Ratiwi Ratiwi, Yuliana Yuliana, and Zulfikar Zulfikar. "PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM INDUSTRI HALAL DI INDONESIA: MEMBANGUN INTEGRITAS DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 3, no. 2 (2024): 40.
- Pratiwi, Dkk. "Pentingnya Etika Akademik dalam Konteks Tradisi Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 427.
- Radianti, Dkk. "Kode Etik Profesi Guru di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan dan Peluang." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* (2024): 9.
- Rauzi, Fathur, dan Irpan Suriadiata. "Penyuluhan Etika Profesi Hukum Bagi Calon Advokat Ikatan Advokat Indonesia." *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi* 2, no. 4 (2024): 869.
- Rijal, Syamsul, M. Nasir Hamzah, Muslimin Kara, Muh Sabri AR, and M. Wahyuddin Abdullah. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI DAN PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN KALA GROUP." *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 1 (2019): 61.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho. "Bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (2019): 99.
- Riyanto, Agus. "Guru pendidikan agama islam dimasa teknologi informasi dan komunikasi." *Al Kasyaf (Jurnal Pendidikan dan Dakwah)* 1, no. 1 (2023): 10.
- Rizqy, Muhammad, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari. "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67.
- Rosyida, Isnaini Anniswati. "Perilaku Etis dan Tidak Etis Oleh Akuntan Dalam Sebuah Organisasi." *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 2, no. 1 (2017).
- Rusydi, Ibnu. "Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 83.
- Safaat, Ali. "Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwah." *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2023): 160.
- Saragih, N., Mansur, S., Pambayun, E.P., & Topikurohman, *Organizational Ethnography Analysis: Participation of Islamic Religious Leaders in Handling Covid-19 through Integrative Communication*, *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 2023, PP: 27– 40, DOI:10.36923/jicc.v23i4.163
- Sebayang, Putri Romadonia. "Peran Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da'i Profesional di Mandailing Natal." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 5, no. 2 (2023): 305.
- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 17.

- Siregar, Dkk. "Peran etika kerja dan motivasi kerja bagi kinerja karyawan pt. Sun life financial cabang medan." *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN: 2797-0469) 1, no. 03 (2021): 194.
- Sopian, Ahmad, and Mohammad Fuadi. "Pembaruan Prinsip Moderasi Islam dalam Era Globalisasi dalam Dakwah Islam." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 1, no. 02 (2023): 122.
- Sukardi, Akhmad. "Metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 13.
- Syarifah, Syarifah, M. Zuhriadi, Dhea Amanda, and Bonaraja Purba. "Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam dalam Sejarah Ekonomi Dunia." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 1 (2024): 344.
- Tohet, Moch, and Dimas Eko Cahyono. "Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Pesantren Melalui Iso 21001: 2018." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 157.
- Ulfa, Fadillah, and Eti Efrina. "Relevansi Metode Dakwah Hamka dan Implementasinya di Indonesia." *Journal of Communication and Social Sciences* 2, no. 1 (2024): 45.
- Uyun, Unsiyatul. "Peran Dakwah dalam Membentuk Masyarakat Berakhlak Mulia." *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2024): 26.
- Wahyuni, Sri. "Peran Humas Perusahaan dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat Desa Sekampil Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 78.
- Yumar, Elsia, Risma Lili Yuliarta, Herlin Yunisari Deo, and Clara Linderi. "Etika Dalam Berkomunikasi dan Kesehatan Mental Pemuda." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 60.
- Yunus, Muhammad. "Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 187.
- Zulkarnaen, Iskandar, Alvin Dwi Nugroho, and Ismail Mubarak. "Etika Komunikasi Dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama Dalam Organisasi." *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2024): 24.
- Zulmairoh, Dkk. "Mengelola Keuangan Dengan Bijak, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Untuk Individu." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* 3, no. 1 (2024): 11.